MAKNA MOTIF BATIK YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

SUKMA IRAWAN
NIM: 01520595

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

PENGESAHAN
Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1322/2008

Skripsi dengan judul : MAKNA MOTIF BATIK YOGYAKARTA

Diajukan oleh:
1. Nama : Sukma Irawan
2. NIM : 01520595
3. Program Sarjana Strata Satu Jurusan: Perbandingan Agama (PA)

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Jum'at, tanggal: 18 Juli 2008 dengan nilai: 81,6 (B+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Moh. Soenadha S.Sos, M.Hum
NIP. 150291739

Penguji I

Drs. Moh. Damami M. Ag
NIP. 150202822

Penguji II

Usthadi Hamzah M. Ag
NIP. 150298987

Yogyakarta, 18 Juli 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin
DEKAN

Dr. Sekar Ayu Aryani. M.A
NIP. 150232692

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Nota Dinas Pembimbing

Yogyakarta, 11 Januarir 2008

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tekhnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa	: Sukma Irawan
NIM	: 01520595
Jurusan	: Perbandingan Agama
Judul Skripsi	: Makna Motif Batik Yogyakarta

Maka kami selaku Pembimbing / Pembantu Pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing

Moh. Soehadha S.Sos,. M.Hum
NIP: 150 291739

MOTTO

“

Sendiri lebih baik daripada dengan yang buruk

Tetapi

Dengan yang baik

lebih baik daripada sendiri

”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Asal-usul batik sulit ditelusuri, sampai sekarang belum diketahui pasti darimana dan kapan orang mulai membatik. Tetapi di Jawalah batik mulai mencuat sebagai salahsatu bentuk seni besar di Asia. Konon batik telah dikenal sejak lama di Cina, Jepang, India, Thailand. Ada dugaan batik dari bangsa Cina kemudian dibawa ke Mesir, Kemudian menyebar ke Negara-negara lain.

Ada beberapa pusat batik di Jawa yang masing-masing mempunyai ciri khas misalnya Cirebon dengan banyak mempunyai motif awan, kebun, dan hewan-hewan,batik Pekalongan mempunyai warna yang cemerlang dengan moif motif yang dipengaruhi kebudayaan Cina dan Eropa, Solo dan Yogya yang kebanyakan berwarna sogan coklat.

Pola, motif dan warna dalam batik, dulu mempunyai arti simbolik. Ini disebabkan batik dulu merupakan pakaian untuk upacara (kain panjang, *dodot*, sarung, selendang, *kemben*, ikat kepala), oleh karena itu harus dapat mencerminkan suasana upacara yang dapat menambah daya magis. Jadi diciptakanlah berbagai model dan motif batik yang mempunyai simbolisme yang mendukung atau menambah suasana religius dan magis dalam upacara itu.

Ada banyak macam upacara, tapi yang pokok adalah upacara-upacara saat kelahiran, pernikahan, dan kematian. Pola-pola dan motif-motif batik kusus diciptakan untuk setiap upacara.

Busana batik juga bersangkutan dengan status dan tanda pangkat seseorang "karena dulu belum ada tanda pangkat' jadi busanalah yang menunjukkan identitas laki-laki ataupun perempuan.

Arti simbolik batik dari motif dan pola batik hanya diketahui oleh kalangan tertentu, yaitu si pencipta. Apalagi orang yang mengetahui arti simbolisme batik telah langka karena meninggal dunia hal itu mempercepat memudarnya pengetahuan tentang batik Kraton Yogyakarta.

Inilah yang kemudian menjadi pendorong utama, bagaimana pun juga sebagai orang Indonesia harus bisa dan mengerti maksud dari motif batik tersebut. Apalagi banyak kebudayaan bangsa Indonesia yang di ambil oleh bangsa lain seperti batik.

Selanjutnya, dengan berbekal pengetahuan yang ada kemudian melihat fenomena-fenomena yang ada di Kraton dengan melakukan wawancara terhadap para informan tentang arti atau maksud dari batik serta apa saja kegunaan batik.

Sehingga muncul realitas bahwa batik memegang peranan vital dalam setiap acara yang di adakan oleh Kraton. Karena batik mempunyai klasifikasi dalam penggunaannya yang sesuai dengan makna simbol yang ada di dalam batik tersebut dan upacara apa yan sedang berlangsung

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- Kedua orang tuaku, Imam Suasono dan Sri Wahyuni, yang mencintaiku seluruh tubuh dan atas Petuah-Petitih-Peteteh-nya
- Adik-adikku, sekar wulandari S.Sos, ridwansyah S.T dan rayi haryo anggoro serta keluarga yang ada di Medan & Kediri, yang menjabat tanganku, hangat.
- Adeku "Tika" yang menggores indahnya sebuah kerinduan serta dukungan, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat rahmat dan hidaya-Nya, penulisan skripsi yang berjudul **"MAKNA MOTIF BATIK YOGYAKARTA"** dapat selesai dengan penuh tanggungjawab dan kebenaran untuk meraih gelar sarjana agama.

Penyususn skripsi tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu, tetapi penulis menyampaikan terimah kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. Hj. Sekar Ayu Aryani M.A, Ibu Dr. Syafa'atun Almirzanah Ph.D, D.Min, selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama dan Usthadzi Hamzah sebagai Sekretaris Jurusan serta kepada Staf-staf birokrasi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Khairullah Zikri. S. Ag, MA. St. Rel dan Bapak Moh. Soehadha S.Sos. M.Hum, selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing yang telah mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Kedua orang tuaku, Imam Suasono dan Sri Wahyuni, Adik-adikku Sekar Wulandari, Ridwansyah, Rayi Haryo Aggoro, Keluarga yang ada di Medan dan Kediri serta Guruku yang mencintaiku seluruh tubuh dan atas petunjuk, arahan, yang membuatku lebih mengenal diriku sendiri dan menjabat tanganku, hangat..
4. Wong *Sanggar Insan Musika (SIM) Jogjakarta*: Budi Ghost, Kcung Bahri, Aris Kipli, Asep F1zR, Deni Tora, Ray Ndut, Na2ng Sunny, Emilda, , Topan, Mulia, Aswin, Iqbal, Maul, Yazid dan semua kawan-kawan yang Selama ini menggoreskan kenangan di hatiku.
5. Semua teman-teman yang ada di rumah aku tetap mengingat kalian.

Manusia selaku makhluk yang hidup diitengah-tengah komunitas masyarakat tidak lupa akan *sejatining awakmu* sehingga akan menjadi fitrah untuk kembali kepada yang suci.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tuhan aku ngantuk sekali
Apalagi malam selalu berlari
Seperti sembahyangku
Yang tak sebanding maumu
Tuhan maafkan aku
Ijinkan aku mencintaimu
Tanpa doa yang terlalu

Yogyakarta, 27 Juni 2008

Sukma Irawan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Sukma Irawan
Nim	: 01520595
Fakultas	: Ushuluddin
Jurusan/ Semester	: Perbandingan Agama/ XIV
Alamat rumah	: Komp. Perum PT Inalum Jln Salak Blok S-12-18 Kab. Batubara Sum-Ut
Telp/Hp	: 0622-31262
Alamat	: Jalan Merak Sakti No. 375 Pringwulung Con-Cat
Telp/Hp	: 081805519307
Judul Skripsi	: Makna Simbol Batik Yogyakarta

Menerangkan dengan sungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah di munaqosyahkan dan di wajibkan revisi maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 bulan maka saya bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata di ketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menaggung sanksi untuk di batalkan gelar kasarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta 10 July 2008

(Sukma Irawan)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PENGESAHAN..... ii
NOTA DINAS PEMBIMBING iii
MOTTO..... iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK..... vi
KATA PENGANTAR..... vii
DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah..... 4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 5
D. Telaah Pustaka..... 5
E. Kerangka Teori 7
F. Metodologi Penelitian..... 12
G. Sistematika Pembahasan..... 13

BAB II GAMBARAN UMUM SOSIAL BUDAYA DAN KEAGAMAAN KRATON YOGYAKARTA 15
A. Gambaran Umum Kraton Yogyakarta..... 15
B. Konstruksi Kepercayaan Kraton Yogyakarta..... 22
a. Islam 41
b. Hindu 44
C. Seni dalam Kraton..... 47

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III BATIK KERATON YOGYAKARTA..... 56

A. Sejarah Batik..... 56

B. Seni Batik Di Kraton Yogyakarta..... 76

a. Pola Geometrik 82

b. Pola non Geometrik 84

BAB IV MAKNA SIMBOL DAN UNSUR RELIGIUSITAS BATIK YOGYAKARTA..... 90

A. Pola Umum Dan Makna Motif Batik Yogyakarta 90

B. Unsur Religiusitas Hindu..... 114

C. Unsur Religiusitas Islam..... 125

BAB V PENUTUP 137

A. Kesimpulan..... 137

B. Saran-saran..... 139

C. Kata Penutup..... 139

DAFTAR PUSTAKA..... 141

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia memiliki banyak aneka ragam budaya, karena Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku, adat istiadat, terutama Jawa (Yogyakarta) mempunyai banyak peninggalan seni budaya yang sampai sekarang masih banyak dan perlu dilestarikan keberadaannya karena merupakan warisan dari nenek moyang kita, batik merupakan produk kerajinan yang bisa dibilang purba, yang telah ada semenjak 2000 tahun silam. Batik secara berkesinambungan, dipelajari di Jawa selama berabad-abad, Sebutan batik pun datang dari orang Jawa yakni *ambatik* yang maknanya menggambar dan menulis. Hingga kini masih muncul berbagai teori tentang keaslian seni kerajinan membatik, namun dipastikan kata batik adalah dari bahasa asli Indonesia. [1]

Dalam bahasa *krama* Batik disebut *Seratan*, dalam bahasa Jawa ngoko disebut *Batik Tulis*, yang dimaksud menulis adalah membatik dengan menggunakan lilin. Menurut terminologinya, batik tulis adalah gambar yang dihasilkan dengan menggunakan alat canting atau sejenisnya dengan bahan lilin sebagai penahan masuknya warna.[2]

Selama berabad-abad, pengrajin-pengrajin di Jawa bekerja sepenuhnya dalam kesenian, merefleksikan kebudayaan dan kepercayaan di daerah mereka dalam kekayaan warna dan detail desain kain. Desain kain diwariskan pada satu

---

[1] AN. Suyanto, *Sejarah Batik Yogyakarta*, Cet.1(Yogyakarta: Merapi, 2002), Hlm:1

[2] W. Kertcher, *Perindustrian Batik di Pulau DJawa* (Bandung : Badische dan Soda Fabrilex G, 1954), hlm 5.

generasi ke generasi yang lain dan sebagian besar bersumber pada flora dan fauna disekeliling mereka. Pengerjaan kain batik seringkali menggambarkan sastra klasik Jawa. Berbagai sebutan menandakan karya batik selalu dipandang sebagai baju yang elok, kain batik dahulu merupakan pakaian resmi kalangan ningrat.[3]

Proses materialisasi sistem kepercayaan yang ada dalam masyarakat inilah yang kemudian dijadikan motif dan simbol yang tertuang dalam media kain, batu, tanah, dinding-dinding goa, dan media-media lain yang bisa menggambarkan bentuk religiusitas tersebut, dan disinilah titik tekan masalah yang akan penulis paparkan dalam skripsi ini

Kesenian batik adalah keseniaan gambar diatas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga Raja-Raja Indonesia zaman dulu. Awalnya batik dikerjakan hanya terbatas di Kraton saja dan hasilnya untuk pakaian raja serta para pengikutnya saja. Lama-lama kesenian batik ini ditiru rakyat terdekat dan selanjutnya meluas menjadi pekerjaan kaum wanita dalam rumah tangga untuk mengisi waktu senggang. Selanjutnya, batik yang tadinya hanya pakaian keluarga Kraton kemudian menjadi pakaian rakyat yang digemari, baik wanita maupun pria. Bahan kain putih yang dipergunakan waktu itu adalah tenunan sendiri.[4]

Sehubungan dengan itu, kesenian sebagai unsur kebudayaan tidak hanya dilihat sebagai " hasil ciptaan ", yaitu suatu benda, produk dari manusia, tetapi dalam hal ini lebih dipandang sebagai suatu simbol, atau lambang, " mengatakan

---

[3] *www.cornel –Indonesian Project.com* . Tulisan tentang Batik yang ditulis oleh Van D. J Pierste (1936)

[4] Internet, Website:www.javanologi.co.id, Tanggal 28-maret-2006

sesuatu tentang sesuatu “, jadi berhadapan dengan makna dan pesan untuk diresapkan.[5]

Pesona kecantikan dari batik (Jawa) terletak pada begitu banyaknya corak dan motif yang muncul dalam perbedaan kebudayaan.batik utama di Jawa dikenal sebagai batik Kraton, dan motif-motifnya kaya akan pengaruh Hindu, seperti pemujaan burung garuda, kesucian bunga teratai, naga, dan tiga unsur kehidupan yaitu air, tanah, air. Kemudian, dengan hadirnya pengaruh Islam, motif-motif menjadi lebih geometrik dan botanik, disini dapat dilihat bahwa pengaruh sistem kepercayaan ikut mempengaruhi corak dan motif dari batik itu sendiri.

Saat ini batik menjadi tren baru di tengah masyarakat.tak hanya sandang yang menggunakan kain batik sebagai bahannya, sarung bantal, gordyn, dan sprei pun telah ada yang menggunakan kain batik.ini adalah awal mula yang baik bagi pelestarian seni batik. Awalnya mencintai dahulu, kemudian muncul rasa *handerbeni* (*owner driven*) dan akhirnya *nguri-nguri* (*melestarikan*).

Walaupun berubah corak maupun motif namun batik dalam pembuatannya tidak terlepas dari simbol-simbol keagamaan yang kerap ada dalam batik Jawa, yang juga mengandung suatu makna religiusitas yang kerap ada dalam batik Jawa., terutama batik Kraton. Hal ini dikarenakan ketika dalam proses pembuatan batik, seorang pengrajin harus melakukan prosedur ritual yang harus dijalani untuk mendapatkat suatu ciptaan yang baik, seperti halnya juga seorang *empu* yang membuat keris, dia juga melakukan ritual untuk membuat suatu karya yang hebat. Dari sini dapat melihat suatu realita pada masyarakat Jawa tradisional

---

[5] Y. Sumandiyo Hadi, *Seni dalam Ritual Agama* (Yogyakarta: Pustaka Grafindo, 2006) hlm. 25

dimana mereka tidak terlepas dari simbol-simbol, seperti keris, gapura, kubah masjid, dan sebagainya..

Konsep simbol merupakan sub-sistem yang ada di hampir semua sistem agama dan sistem religi. Untuk memenuhi hasrat manusia mengalami dan merasakan emosi bersatu dengan Tuhan. Simbol sebagai paham keagamaan adalah kepercayaan bahwa dalam kehidupan ini manusia butuh media agar mengalami kesatuan transendental dengan yang *adikodrati*, atau didalam kepustakaan kebatinan disebut *manuggaling kawula gusti.*[6]

B. Rumusan Masalah

Batik adalah salah satu khazanah asli bangsa Indonesia, didalamnya terdapat penggambaran dari sistem kepercayaan yang dianut oleh sebagian masyarakat, dia menjadi *world view* yang diyakini oleh manusia Yogyakarta, dari latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan pokok masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah:

1. Apa pola umum dari motif batik Kraton Yogyakarta.?
2. Makna religius apakah yang terkandung dalam tradisi seni batik di Kraton Yogyakarta.?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Melihat dan mengungkap makna dari simbol–simbol didalam batik Kraton Yogyakarta

---

[6] Suwarno Imam S, *Konsep Tuhan, Manusia, Mistik dalam Kebatinan Jawa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 2006) hlm.374

2. Serta melihat dan menjelaskan unsur-unsur religi agama apa saja yang mempengaruhinya.

Selain itu, penelitian ini, juga memiliki kegunaan, dan diharapkan bisa memenuhi beberapa kebutuhan diantaranya:

1. Sebagai kontribusi pemikiran dan wacana bagi perkembangan khazanah studi budaya dan studi fenomenologi agama.
2. Sebagai kontribusi penulis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.
3. Hasil penelitian ini akan dipergunakan sebagai kelengkapan syarat kelulusan jenjang strata satu sebagai Sarjana Theologi Islam pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Beberapa karya tentang batik, yang berhasil penulis temukan sebagai telaah pustaka, diantaranya terdapat dalam *Jurnal Seni* karya Ampri Helmi dan Mujiyono yang mengupas tentang *Batik Tradisional Yogyakarta Kemunduran dan Pencegahannnya*, dalam tulisan ini, titik tekan pembahasannya adalah pada penggambaran secara umum tentang perkembangan batik dalam proses industri pertekstilan, sementara konsepsi filosofis simbol tidak dibahas dalam tulisan ini, ada juga yang membahas tentang *Pasang Surut Batik Tulis Tradisionalis Bantul Study Kasus Batik Tulis Imogiri Tahun 1970-1980* yang disusun oleh Suhartinah Sudijono, tulisan ini membahas pengaruh modal dalam pasang surut batik, bagaimana *pasar* bermain dalam meproduksi batik tulis, konsepsi dan bentuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

religiositas yang termanifestasi dalam batik tidak dibahas dalam tulisan ini. ada juga yang menceritakan tentang *Sejarah Batik Yogyakarta* yang ditulis oleh An Suyanto, pembahasan dalam tulisan ini seperti Kronik sejarah batik, beberapa sumber data, banyak penulis ambl dari sini, tetapi penelitian An Suyanto ini tidak terlalu dalam menyinggung konsep religiusitas dalam corak batik. *Pembatik Girilaya Desa Imogiri* yang ditulis Dra. Sumintarsih membeberkan tentang batik yang sudah menjadi usaha *home industri* yang melibatkan modal dan pekerja, dalam tulisan ini pembahasannya lebih banyak menyinggung hubungan industrial antara pembatik dan pengaruhnya terhadap kualitas hidup.

Untuk kajian yang menyangkut dimensi kehidupan keagamaan kraton Yogyakarta, terdapat studi yang dilakukan Mark R Woodward dalam karyanya yang berjudul *Islam Jawa, Kesalehan Normatif Versus Kebathinan*, dalam karya ini, dia mencoba mengungkap corak keagamaan yang lahir dan berkembang dari tradisi Kraton Yogyakarta yang berangkat dari latar historis kehidupan sosial Kraton Yogyakarta, penulis menelusuri secara khusus asal-mula Kraton-Kraton di Jawa dan agama rakyat (*Popular Religion)* yang selama ini mewarnai kehidupan masyarakat Jawa, dalam karya ini dia menekankan aspek historisitas dari pemunculan tradisi Kraton secara umum yang berangkat dari kehidupan yang *NJawani*.

Sementara dalam skripsi ini, penulis lebih menekankan aspek batik sebagai simbol yang dipengaruhi oleh sistem kepercayaan Kraton Yogyakarta, dalam penelusuran ini, penulis memakai kerangka teori seperti yang akan penulis paparkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kerangka Teori

Konsep mistik merupakan subsistem yang ada di hampir semua agama dan sistem religi untuk memenuhi hasrat manusia mengalami dan merasakan emosi bersatu dengan Tuhan.[7] Mistik sebagai paham keagamaan adalah kepercayaan bahwa dalam kehidupan ini orang dapat mengalami kesatuan transendental dengan yang adikodrati melalui meditasi dan disiplin-disiplin lain. Istilah mistik di sini mengandung makna *union mystic* atau persatuan antara *manusia dan Tuhan.*

Pada dasarnya, praktik mistisisme adalah upaya individual. Inilah pencarian tunggal seorang manusia yang menghendaki penyatuan kembali dengan asalnya, yang mencita-citakan pengalaman penyingkapan rahasia keberadaan, atau pelepasan dari segala ikatan duniawi.[8]

Niels Mulder menyatakan bahwa, Mistisisme adalah usaha untuk mencapai kesempurnaan, menyelaraskan diri dengan yang agung, dengan daya hidup yang mengalir dalam diri kita semua, dan memenuhi diri dengan hasrat untuk mencapai asal usul diri, larut dengan asal dan tujuan diri, tidak hanya dipimpin oleh inspirasi atau ilham yang didapat darinya tetapi juga berusaha mengalami suatu kesatuan mistis, kesatuan antara abdi dan tuan *manunggaling kawula gusti.*[9]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] Suwarno Imam S, *Konsep Tuhan Manusia, Mistik Dalam Berbagai Kebatinan Jawa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 2006), hlm. 374.

[8] Niels Mulder, *Mistisisme Jawa Idiologi di Indonesia..*, hlm. 41.

[9] Niels Mulder, *Ruang Batin Masyarakat Indonesia* (Yogyakarta: LKIS, 2001), hlm.58.

Menurut Mircea Eliade berbicara tentang manusia religius. Manusia religius mempunyai sikap tertentu terhadap kehidupan ini, terhadap dunia, terhadap manusia sendiri dan terhadap apa yang dianggap kudus. Agama merupakan pewahyuan dari Yang Kudus.[10] Manusia tidak mampu mendekati Yang Kudus secara langsung, karena Yang Kudus itu transenden sedangkan manusia adalah mahluk temporal yang terikat di dalam dunianya.

Sehingga manusia bisa mengenal Yang Kudus, sejauh bisa dikenal, melalui simbol.[11] Semua kegiatan manusia pada umumnya melibatkan simbolisme. Karena itu manusia bukan hanya merupakan *animal rationale*, tetapi dissebut juga *homo simbolicum*. Ungkapan-ungkapan religius selalu menunjuk pada suatu yang transenden, yang trans-manusiawi, yang trans-historis.

Setiap tindakan religius dan setiap pemujaan mengarah pada suatu realitas yang meta-empiris. Maka manusia religius tidak mempunyai pilihan lain kecuali mempergunakan ungkapan-ungkapan simbolis yang menunjuk ke seberang dunia ini dan yang mengkomunikasikan makna-makna yang tidak langsung, non-literal dan tidak biasa karena memang kodrat Yang Kudus dan juga kodrat semua fenomena religius yang lain menuntut demikian.

Menurut Ricouer, simbol berfungsi sebagai suatu struktur yang signifikan, dimana suatu arti yang bersifat langsung, primer, harfiah, yang menunjukkan arti lain yang bersifat tidak langsung, sekunder, figuratif yang tidak dapat dipahami melewati arti yang primer, karena itulah simbol membutuhkan kata kedua dari

---

[10] P.S. Hary Susanto, *Mitos Menurut Pemikiran Mircea Eliade* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), 44.

[11] *Ibid.*, hlm. 61.

interpretasi, kenyataannya bahwa interpretasi dan simbol saling terkait satu sama lain, dan simbol merupakan ekspresi primordial manusia.

Ricouer juga menambahkan, bahwa kehidupan merupakan interpretasi dari bermacam-macam makna, karena itulah dibutuhkan penafsiran, apalagi jika simbol-simbol dilibatkan, maka interpretasi menjadi sangat penting, sebab di sini terdapat makna yang *multidimensi*.[12]

Dalam pembuatan batik Yogyakarta tidak lepas dari simbol-simbol yang ada di sekelilingnya, simbol di sini dalam arti simbol yang termaterialisasikan dari sistem kepercayaan kepada Tuhan yang menciptakan alam, karena manusia adalah makhluk temporal yang terikat dengan dunia, maka manusia tidak dapat melakukan pendekatan secara langsung kepada Tuhan, kecuali melalui simbol, tetapi hal itu bukan berarti pengenalan manusia terhadap Tuhan dengan usaha sendiri, melainkan itu adalah bentuk wahyu dari Tuhan kepada Manusia, di sinilah titik tolak pemberangkatan pembahasan yang dilakukan dalam menganalisis simbol-simbol kepercayaan dalam batik, dan di sinilah fungsi batik sebagai media yang digunakan untuk mencapai proses tersebut.

Simbol menurut pendapat para ahli mempunyai beberapa pengertian, antara *isyarat, tanda,* dan *simbol*.

Jika *isyarat*, menunjukkan keadaan yang diberitahukan oleh subyek kepada obyek[13], dan *tanda*, adalah keadaan yang menerangkan obyek kepada

---

[12] E. Sumaryono, *Hermenutik Sebuah Metode Filsafat,* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm 105.

[13] Artinya subyek selalu berbuat sesuatu untuk memberitahu kepada obyek yang diberi isyarat, agar obyek mengetahuinya pada saat itu juga, isyarat tiadk dapat ditangguhkan pemakaiannya, dia hanya berlaku pada saat dikeluarkan oleh subyek.

subyek, dan dia dapat ditangguhkan pemakaiannya, karena dia menunjukkan kepada suatu yang riil, berupa kejadian, fakta, atau tindakan, maka *simbol*, adalah suatu keadaan yang memimpin pemahaman subyek kepada obyek, simbol muncul dalam konteks yang sangat beragam dan digunakan untuk berbagai tujuan, simbol juga mempunyai bentuk yang berbeda, dalam pembahasan ini, penulis ingin menelaah simbol yang termanifestasi dalam motif batik yang mempunyai makna beragam dalam konteks hubungan transcendental manusia dengan Tuhan, dan disinilah fungsinya sebagai bagian dari religiusitas muncul.

C.A. Van Peursen dalam bukunya *Stategi Kebudayaan* yang diterjemahkan oleh Romo Dick Hartoko, menguraikan pengertian tentang simbol bahwa lambang-lambang terdapat di luar eksistensi manusia dan tidak terikat dengan naluri jasmaniah, manusia dapat menangani simbol-simbol, bahkan membuatnya.[14] Simbol muncul ketika manusia sedang dalam proses belajar berlangsung, dalam artian manusia menggali ilmu kebudayaan manusia. Simbol-simbol yang berlaku dalam tingakatan kebudayaan tertentu selalu mengandung pertanyaan-pertanyaan yang harus diungkap, seperti simbol dalam batik. Dari beberapa pengertian simbol yang diberikan para ahli di atas, penulis dapat mengemukakan beberapa pokok arti dari simbol, antara lain:

- Simbol merupakan penanda yang mempunyai makna tersembunyi.
- Simbol memberi gambaran terhadap sesuatu yang abstrak
- Simbol merupakan media pemahaman terhadap objek yang tersembunyi.

[14] C.A. Van. Peursen, *Strategi Kebudayaan*, terj. Dick Hartoko (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm 145-150.

Selanjutnya Victor Turner telah mampu merumuskan dua hal yang sangat penting bagi kajian antropologi, yaitu: (1) rumusan secara umum tentang teori antropologi simbol dalam kajian ritual dan agama, dan (2) kajian secara deskriptif tentang aspek-aspek ritual[15].

Kemudian Turner menunjukkan tiga dimensi arti simbol:

1. Dimensi eksegetik arti simbol yang meliputi penafsiran yang diberikan oleh informan asli kepada peneliti penjelasan atau interpretasi harus digolongkan menurut ciri sosial dan kualifikasi informan. Seperti dasar apa yang memberikan nama pada simbol, atau dari mana simbol berasal, dasar substansi terdiri dari sifat-sifat alamiah, atau dengan apa yang ditampilkan dengan objek simbolik.
2. Dimensi operasional meliputi penafsiran yang diungkap secara verbal, dalam hal ini simbol digunakan untuk apa. Perlu dilihat ekspresi-ekspresi yang timbul sewaktu simbol itu digunakan: kegembiraan, kesedihan, ketakutan. Sehingga bisa dilihat untuk apa simbol itu digunakan
3. Dimensi posisional sebagian besar simbol-simbol multivokal, mempunyai banyak arti dan juga mempunyai relasi satu dengan lainnya. Simbol-simbol mempunyai dimensi posisional berarti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] Moh Soehadha, "Teori Simbol Victor Turner, Aplikasi dan Implikasi Metodologisnya Untuk Studi Agama-Agama", dalam *Jurnal Esensia,* Volume 7, No. 2, (Juli 2006), hlm 207.

bahwa simbol-simbol berasal dari relasinya dengan simbol-simbol lainnya.[16]

F. Metodelogi Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Yakni penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan informan yang terdapat dalam suatu obyek yang akan di teliti.[17] Dalam hal ini obyek yang akan diteliti adalah makna motif batik Kraton Yogyakarta.

2. Metode Pengumpulan Data

   Metode interview mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan[18], hal ini dilakukan dalam mengumpulkan data melalui proses wawancara atau tatap muka secara langsung dengan nara sumber atau informan yang ada di Kraton.

3. Metode Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan itu, diolah dengan beberapa pendekatan, yakni pertama metode *deskriptif analitik* yang berupaya memaparkan makna

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[16] Y.W. Wartaya Winagun, *Masyarakat Bebas Strukur Liminalitas Dan Komunitas Menurut Turner*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm 19-20.

[17] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Manda Jaya, 1990), hlm. 63.

[18] Sutrisno Hadi, *Metode Reseacrh* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1998), hlm. 193.

simbol dalam batik secara tepat, jelas, akurat dan sistematis.[19] Kedua, *Interpretasi*, digunakan sebagai pendekatan untuk menyelami sejarah Kraton Yogyakarta dan gagasan-gagasan dalam corak batik, sehingga dapat menelisik kedalam nuansa pengaruh agama dalam batik dan mengetahui variabel-variabel yang menunjukkan indikasi adanya pengaruh mistik Jawa dalam batik.[20] Dan ketiga, *refleksi*, yakni melakukan analisis tentang originalitas batik sebagai salah satu khazanah budaya Indonesia yang tidak terlepas dari pengaruh system kepercayaan, mistik, dan simbol-simbol budaya.[21]

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan pengantar dari pembahasan skripsi ini. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan terakhir sistematika penelitian.

Bab Kedua, menjelaskan tentang konstruksi Kepercayaan Kraton Yogyakarta, melingkupi pengaruh Hindu dan Islam, yang termanifestasi dalam geneologi perkembangan sejarah kekuasaan di Kraton Yogyakarta. selanjutnya akan dipaparkan juga tentang perkembangan Seni di Kraton

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[19] Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 65.

[20] *Ibid.*, hlm. 63.

[21] *Ibid.*, hlm. 65.

Bab Ketiga, mendeskrisikan tentang Sejarah Batik Kraton Yogyakarta dan selanjutnya mamaparkan Seni Batik dalam Kraton Yogyakarta

Bab Keempat, pembahasan detail tentang pengaruh agama dalam batik serta makna dari corak-corak batik tersebut

Bab Kelima, adalah penutup yang memuat kesimpulan dari uraian sebelumnya, dengan disertai saran-saran yang dikemukakan oleh penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Batik merupakan sebuah mahakarya dari bangsa kita yang mempunyai makna dan simbol dari corak atau motifnya. Dan masing-masing batik mempunyai kegunaan dan klasifikasi tertentu. Walaupun pada perkembangannya batik mengalami perubahan-perubahan namun tetap tidak meninggalkan pakem yang telah dibuat berabad-abad dahulu.

Pertama Batik yang merupakan suatu lambang atau identitas, tanda pangkat dan kedudukan dari orang yang menggunakannya. Pola umum batik Yogyakarta di dominasi oleh warna coklat muda yang membedakannya dengan batik model Surakarta. Motif batik yang ada sekarang mencapai 3000 jenis yang terbagi dengan dua pola yaitu geometris, seperti motif ceplok, parang. Sedangkan non geometris ada motif semen rama. Batik merupakan asli kebudayaan orang indonesia

Motif batik mempunyai unsur magis seperti pada motif *parang* hanya keluarga Kraton saja yang boleh mempergunakanya itu yang disebut dengan batik "larangan" model batik ini dibuat dengan jumlah yang terbatas yang hanya digunakan pada saat upacara kebesaran saja. Namun seiring dengan perkembangannya jaman banyak batik model "larangan" yang dipakai oleh orang di luar lingkungan Kraton.

Kedua Secara umum batik mempunyai makna falsafah masyarakat Jawa yang selalu mengedepankan simbol untuk menunjukkan suatu status suatu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kejadian atau keadaan. Unsur religiusitas Islam yang mengedepankan suatu ajaran bagaimana seseorang untuk memaknai hidup, yang di mulai dengan cara duduk, mempersiapkan alat-alat membatik dan gambar, pola atau motif apa yang akan dibuat merupakan langkah-langkah dalam membatik yang kemudian dimaknai bahwa kita membatik untuk melatih kesabaran, menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela. Pengerjaan batik yang dilakukan pada malam hari apabila dimaknai secara mendalam mempunyai suatu maksud agar kita lebih mendekatkan diri pada Tuhan dari pada kita melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat.

Sebagaimana dengan Islam, Hindu juga mempunyai unsur religiusitas namun unsur-unsur itu tertuang dalam motif dan pola batik. Ornamen-ornamennya menceritakan tentang sebuah hal kebajikan. Motif-motif yang ada juga melambangkan sebuah status sepeti motif dampar kencana yang melambangkan seorang Raja yang merupakan pusat kekuasaan dan bagaimana seorang Raja dapat mengayomi dan menjaga rakyatnya. Adapula motif yang berisikan tentang ornamen-ornamen yang berbau mitos.

Perbedaan pada batik dengan unsur religius Islam dengan Hindu bisa di lihat pada motifnya dalam islam tidak di bolehkan membuat batik dengan gambar-gambar hewan sehingga Islam menggantinya dengan gambar-gambr tumbuh-tumbuhan, sedangkan perbedaan lainnya Islam unsure religiusnya terletak pada saat sebelum membatik dan sampai akhirnya menjadi sebuah batik karena itu merupakan proses pendekatan diri kepada Yang Maha Kuasa. Sedangkan hindu unsur religiusnya tegambar dalam motif-motifnya ang menceritakan suatu ajaran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

keluhuran budi yang sangat tinggi. Seperti cerita epos Ramayana yang di simbolkan dengan batik *semen rama.*

B. Saran-Saran

Kraton Yogyakarta yang kaya akan nilai-nilai budaya terhadap berbagai kesenian yang merupakan satu kesatuan utuh yang berpotensi untuk dikembangkan, salah satunya adalah Batik, yang selama ini sudah banyak tersebar dimana-mana, bagaimana pun kita merasa sedih dimana banyak hasil karya bangsa kita diambil bangsa lain seharusnya ada upaya pelestarian kebudayaan yang diwujudkan dengan pengenalan batik gaya Yogyakarta kepada anak-anak muda dan membuat variasi dan inovasi agar disenangi orang muda. Batik yang memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya dapat disampaikan dan menjadi sebuah pengetahuan bagi semua orang.

C. Kata Penutup

Dengan penuh rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis sadari banyak sekali hambatan dan cobaan yang mengiringi penulisan skripsi ini. Oleh karenanya dengan penuh keterbatasan, akhirnya skripsi ini selesai juga dengan kekurangan disana sini. Namun terlepas dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Penulis mengakui rasanya jauh dari kemungkinan skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dorongan dari mereka semua. Teriring doa semoga segala amal dan bantuan serta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dorongan yang telah dengan ikhlas diberikan kepada penulis, diterima Allah SWT.

Sebagai kata penutup dari penulis, demi kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban manusia yang lebih baik lagi, penulis mengharapkan kritik dan ssaran dari berbagai pihak atas segala kekurangan dan kemungkinan kekeliruan dalam skripsi ini. Karena penulis sadari sebagai manusia biasa tentunya keterbatasan kemampuan, pengalaman serta ilmu pengetahuan. Terakhir semoga apa yang telah penulis lakukan dapat menjadi pelajaran khususnya bagi penulis sendiri. Dan semoga sedikit apa yang telah penulis lakukan yang mewujud menjadi skripsi sederhana ini dapat berguna dan dipergunakan serta bermanfaat bagi pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Kertcher, W. *Perindustrian Batik Di Pulau Jawa* (Bandung : Badische dan Soda Fabrilex G, 1954).

. Sumandiyo Hadi, Y. *Seni Dalam Ritual Agama* (Yogyakarta: Pustaka Grafindo, 2006).

Imam S, Suwarno, *Konsep Tuhan, Manusia, Mistik Dalam Kebatinan Jawa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 2006)

.

Hary Susanto, P.S. *Mitos Menurut Pemikiran Mircea Eliade* (Yogyakarta: Kanisius, 1987)

Sumaryono, E. *Hermenutik Sebuah Metode Filsafat,* (Yogyakarta: Kanisius, 1999)

Soehadha, Moh. "Teori Simbol Victor Turner, Aplikasi dan Implikasi Metodologisnya Untuk Studi Agama-Agama", dalam *Jurnal Esensia,* Volume 7, No. 2, (Juli 2006)

Wartaya Winagun, Y.W. *masyarakat bebas strukur liminalitas dan komunitas menurut Turner*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990)

Geertz, Clifford. *Abangan, Santri Priyayi Dalam Masyarakat Jawa.* Jakarta: Pustaka Jaya, 1981

Dhavamony, Mariasusai. *Fenomenologi Agama.* Yogyakarta: Kanisius, 1995

Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial.* Bandung: Manda Jaya, 1990

Masroer. *The History of Java, Sejarah Perjumpaan Agama-Agama di Jawa.* Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2004

Brongtodiningrat, K.P.H. *Arti Kraton Yogyakarta* (Yogyakarta: Musium Kraton Yogtakata)

Sunjata, I.W.P. dkk, *Makna Simbolik Tumbuh-Tumbuhan Dan Bangunan Kraton* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1995)'

Profil Propinsi Republik Indonesia, *Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara (Jakarta: PT Intermasa, t.t.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Suwarno, P.J. *Hamengku Buwono IX Dan Sistem Birokrasi Pemerintahan Yogyakarta 1942-1974: Sebuah Tinjauan Historis*, cet. I (Yogyakarta: Kanisius, 1994)

Suyanto, AN. *Sejarah Batik Yogyakarta*, Cet.1(Yogyakarta: Merapi, 2002)

Sumintarsih, Dra. *Pembatik Girilaya, Sebuah Hasil Penelitian* (Yogyakarta: Koleksi BBKB)

Helmi, Ampri dan Mujiyono, *Batik Tradisional Yogyakarta Kemunduran Dan Pencegahan* (Yogyakarta: Jurnal Seni, Edisi Oktober 1992)

Ratna N, Dwi : Batik Belanda : *Wanita Indo Dan Bisanis Batik Pekalongan 1900-1942* (Yogyakarta: Jurnal Seni, vol.6, no2, Juni 2005)

_____. Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Industri Kerajinan Dan Batik t.t..Brosur. Yogyakarta : Departemen Perindustrian Dan Perdagangan RI

Kusniyah, Naniek. *Tradisi Makan Dan Minum Di Linkungan Keraton Yogyakarta* (Yogyakarta: Dirjen P dan K, 1992)

Susanto, Sewan. *Seni Kerajinan Batik Indonesia* (Balai Penelitian Batik Dan Kerajinan Pendidikan Industri, 1980)

_____. *Simbolisme dalam corak dan warna batik*, NO 28/XIII, 23- JULI-1985

Woodward, Mark R *Islam Jawa-Kesalehan Normatif Versus Kebathinan* (Yogyakarta: LkiS, 1999).

Soedarsono (dkk.), *Pengaruh India, Islam dan Barat Dalam Proses Pembentukan Kebudayaan Jawa,* (Direktorat Jendral Kebudayaan: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1985)

Purwadi, *Tasawuf Jawa.* Yogyakarta: Narasi, 2003

_____. 2002 *Batik Tulis*, (Koleksi BBKB)

_____. 2002 *Batik Cap*, (Koleksi BBKB)

Djoemena, Nian S. *Ungkapan Sehelai Batik,* (Koleksi BBKB).2002

Sudjono, Suhartinah. *Pasang Surut Batik Tradisional Bantul*, volume 7, no. 3, (September 2006)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Edleson, Mary J & Soedarmadji J.H. Damais. *Sekartaning Jagad Ngayogyakarto* (Himpunan Pecinta Batik Dan Tenun, Jakarta 1990)

_____, *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, (Jakarta: Balai Penelitian Batik Dan Kerajinan, Lembaga Dan Penelitian, Departemen Perindustrian,1980)

Lombard, Denys. *panggung sejarah*, (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia 1999)

Mulder, Niels *Ruang Batin Masyarakat Indonesia.* (Yogyakarta: LKIS), 2001

Hendrato, Astuti dan Darmosugito, *Batik Dalam Kehidupan Kita* (Himpunan Pecinta Batik Dan Tenun, Jakarta 1990)

Murywati, GBRA. *Batik Kraton Yogyakarta* (Himpunan Pecinta Batik Dan Tenun, Jakarta 1990)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran I

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	: Sukma Irawan
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan. 02 Februari 1981
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Alamat Asal	: Komplek Perumahan PT Inalum. Jln Salak, Blok S-12-18, Kab. Asahan, Medan, Sum-Ut.
Alamat di Yogyakarta	: Jln. Anggrek, Gg Udang, No.196. RT 06, RW 54, Sambilegi. Maguwo, Yogyakarta.
Orang Tua	:
a. Ayah	: Imam Suasono
Pekerjaan	: BUMN
b. Ibu	: Sri Wahyuni
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua	: Komplek Perumahan PT Inalum. Jln Salak, Blok S-12-18, Kab. Asahan, Medan, Sum-Ut.
Jenjang Pendidikan	:

a. TK Inalum	Tahun 1986 s/d 1987: tamat
b. SDN 02 Medan	Tahun 1987 s/d 1992: tamat
c. SMP N 02 Medan	Tahun 1992 s/d 1995: tamat
d. SMAN 01 Tebing Tingg	Tahun 1995 s/d 1999: tamat
e. STIE YKPN	Tahun 1999 s/d 2005: tamat
f. UIN Sunan Kalijaga	Tahun 2001 s/d sekarang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)
Kepatihan, Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website http://www.bapeda@pemda-diy.go.id
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 4033

Membaca Surat : Dekan F. Ushuluddin - UIN SUKA
Tanggal: 30 Juni 2008

No : UIN.02/DU/TL.03/54/2008
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Diijinkan kepada :

Nama : **SUKMA IRAWAN**
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto - Yogyakarta
No. Mhsw : 01520595
Judul : **MAKNA SIMBOL BATIK KRATON YOGYAKARTA**

Lokasi : Kota Yogyakarta
Waktunya : Mulai tanggal 09 Juli 2008 s/d 09 Oktober 2008

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :
1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Pengageng Kraton Yogyakarta;
3. Ka. Balai Besar Kerajinan Dan Batik Yogyakarta;
4. Dekan F. Ushuluddin - UIN SUKA;
5. Yang bersangkutan.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 09 Juli 2008

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROVINSI DIY

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BAPEDA

Ir. SETYOSO HARDIOWISASTRO

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA